

KALODRAN

Jurnal Ilmu Komunikasi <https://www.jurnal.desantapublisher.com/index.php/kalodran>

Model Komunikasi Dalam Meningkatkan Sektor Wisata Di Wilayah Pesisir Pantai Kota Bengkulu

Andy Makhrian¹

¹Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu

Email: andy.unib@gmail.com

ABSTRACT

This research is to find out the Communication Model for improving the tourism sector on the coast of Bengkulu City. It also knows the map of the utilization of natural resources in the coastal area of Bengkulu City by the local community. The method used in this research is explorative research with a qualitative descriptive approach. Informants in this study were taken by using a purposive sampling technique. The informants in this research are community groups living in the coastal areas of the city of Bengkulu starting from Kampung Melayu to the Pasar Baru area of Bengkulu City who has businesses on the coast such as fishermen, seafood traders, and the community that provides recreational stalls. This research is at the core of research to find out the Communication Model for improving the tourism sector in the coastal area of Bengkulu City. From the results of research that has been conducted by researchers from the results of the analysis, researchers note that the appropriate Communication Model is carried out in improving the tourism sector in the coastal area of Bengkulu City by the government as a policyholder, namely direct communication or direct communication without using mass media to coastal communities. For the right Communication Model used in conducting socialization to the community in improving the tourism sector on the coast of Bengkulu, namely using the Harold Lasswell Model

Keywords: *Communication Model, Coastal Area, and Tourism.*

KALODRAN

Jurnal Ilmu Komunikasi <https://www.jurnal.desantapublisher.com/index.php/kalodran>

LATAR BELAKANG

Kota Bengkulu merupakan ibukota dari Provinsi Bengkulu yang terintegrasi sepanjang lebih kurang 528 kilometer. Kota Bengkulu merupakan daerah yang terletak di barat daya Pulau Sumatera yang berada di pesisir pantai. Kita ketahui bahwa permukiman masyarakat pesisir pantai di Kota Bengkulu dari Kampung Melayu, Pasar Melintang, Berkas, Pasar Ikan, Tapak Paderi, Pantai Zakat, hingga Pasar Baru hidup dan mencari nafkah dari hasil laut dan berjualan di sepanjang pesisir pantai Kota Bengkulu. Artinya mereka menggantungkan kehidupan mereka dengan kehidupan laut dan pesisir pantai yang ada di Kota Bengkulu.

Kota Bengkulu merupakan daerah yang berada di pesisir pantai dan salah satu aset andalan utamanya adalah menjadikan daerah pesisir sebagai kawasan pariwisata. Objek wisata yang menjadi ikon provinsi Bengkulu ini terletak di Kota Bengkulu. Masyarakat di sekitar pesisir Kota Bengkulu banyak menggantungkan perekonomian keluarganya sumber daya alam yang ada di pesisir pantai dengan sebagian menjadi nelayan dan berdagang di sekitar pinggir pantai yang dibantu oleh pemerintah daerah melalui penataan lokasi pariwisatanya.

Menyinggung masalah penataan yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk pelestarian kawasan pesisir dalam rangka menjadikan Kota Bengkulu menjadi tujuan wisata, akan berdampak kepada perekonomian masyarakat yang tinggal di pesisir pantai Kota Bengkulu. Dengan meningkatnya pembangunan di kawasan pesisir pantai Kota Bengkulu maka berimplikasi kepada kesejahteraan mereka, kenapa demikian, karena kita ketahui bahwa penjual dan pedagang serta aktivitas-aktivitas penyedia wahana pariwisata di pesisir pantai adalah mayoritas masyarakat sekitar pantai atau dengan kata lain adalah masyarakat lokal.

Dengan memanfaatkan sumber daya alam dan pembangunan di daerah pesisir pantai Kota Bengkulu secara berkelanjutan tentu akan menunjang perekonomian masyarakat setempat. Hal tersebut sebenarnya dapat dilakukan dengan memetakan peluang-peluang usaha yang dapat dilakukan masyarakat pesisir Kota Bengkulu untuk menjadi usaha keluarga.

Permasalahan yang muncul pada masyarakat pesisir pantai dalam konteks meningkatkan perekonomian menunjukkan bahwa masyarakat pesisir pantai Kota Bengkulu belum memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup dalam mengeksplorasi sumber daya alam secara maksimal untuk dijadikan peluang usaha serta minimnya modal yang mereka miliki dalam hal untuk membangun sebuah usaha.

Pesisir pantai Kota Bengkulu sebenarnya lebih merupakan kawasan nelayan masyarakat Pasar Bengkulu dan sekitarnya. Semenjak dibukanya jalan lingkar luar yang menghubungkan Sungai Hitam perbatasan Kota dengan Bengkulu Tengah hingga ke Pantai Panjang Bengkulu, kawasan ini menjadi ramai dan menarik untuk dikunjungi. Potensi sosial yang terdapat pada masyarakat pesisir pantai di Kota Bengkulu begitu majemuk, dengan beragamnya kondisi masyarakat pesisir diharapkan bisa dijadikan aset dalam pengembangan sektor pariwisata termasuk juga ekonomi dan budaya yang ada di pesisir pantai Kota Bengkulu.

Kemajuan pembangunan di kawasan pesisir pantai Kota Bengkulu selama ini memang telah memberikan dampak yang positif terhadap kemajuan pembangunan dan perekonomian masyarakat setempat akan tetapi belum sepenuhnya dimaksimalkan oleh masyarakat setempat untuk dijadikan sebuah aset dan peluang usaha untuk membantu perekonomian keluarga.

Dengan memanfaatkan sumber daya alam dan pembangunan di daerah pesisir pantai Kota Bengkulu secara berkelanjutan dapat menunjang perekonomian masyarakat setempat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memetakan peluang-peluang usaha yang dapat dilakukan masyarakat pesisir Kota Bengkulu untuk menjadi usaha keluarga yang berdampak pada pengembangan pariwisata di Kota Bengkulu, sehingga

KALODRAN

Jurnal Ilmu Komunikasi <https://www.jurnal.desantapublisher.com/index.php/kalodran>

dengan potensi sosial yang ada pada masyarakat pesisir pantai Kota Bengkulu serta ekonomi dan budaya yang ada diharapkan dapat membantu dalam pengembangan industri kelautan di Bengkulu.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan mengeksplorasi sumber daya alam yang ada disekitar pesisir pantai Kota Bengkulu agar dapat lebih diberdayakan untuk menunjang perekonomian masyarakat sekitar kawasan pesisir pantai Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Model Komunikasi Dalam Meningkatkan Sektor Wisata Di Wilayah Pesisir Pantai Kota Bengkulu.

Penelitian ini objek sasaran adalah masyarakat yang berada pada pesisir pantai kota Bengkulu terutama yang mencari nafkah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dipesisir atau laut. Penelitian ini pada akhirnya ingin mengetahui model komunikasi yang tepat dalam meningkatkan sektor wisata di wilayah pesisir pantai Kota Bengkulu dengan mencari informasi kepada masyarakat penggerak sektor wisata. Penelitian ini menggali dan mencari informasi terkait tentang sektor wisata di wilayah pesisir pantai Kota Bengkulu mulai dari kecamatan kampung melayu kota Bengkulu hingga ke pantai zakat teluk segara kota Bengkulu dengan melakukan wawancara keberbagai masyarakat.

a. Model-Model Komunikasi

Model pada dasarnya merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah kita memahami suatu fenomena. Model komunikasi yang disajikan oleh para ahli dapat menambah pengetahuan dan pemahaman kita mengenai proses komunikasi yang begitu kompleks. Memahami model komunikasi dapat membantu memilih metode ataupun saluran yang akan digunakan sesuai dengan tujuan komunikasi yang telah ditetapkan, membantu melakukan evaluasi terhadap proses komunikasi yang dilakukan, serta memahami bagaimana penerima pesan menginterpretasikan pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan.

Empat fungsi model yaitu :

1. *Organizing function*, mengorganisasikan (kemiripan data dan hubungan) yang tadinya tidak teramati. Suatu model memberi gambaran umum suatu keadaan tertentu yang berbeda.
2. *Explaining*, menunjukkan fakta-fakta dan metode baru yang tidak diketahui (heuristik).
3. *To predict*, sebuah model memungkinkan kita untuk memprediksi *outcome* atau keadaan dari suatu peristiwa.
4. Mengukur fenomena (pengukuran).

Tiga fungsi model yaitu;

1. Melukiskan proses komunikasi.
2. Menunjukkan hubungan visual.
3. Membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.

Di dalam ilmu komunikasi sendiri ada tiga urutan kelompok model, yaitu:

1. Model dasar komunikasi

Model yang menggambarkan proses terjadinya peristiwa komunikasi

Model menggambarkan tentang unsur-unsur apa saja yang terlibat dalam peristiwa komunikasi dan bagaimana masing-masing unsur saling terkait membentuk suatu proses komunikasi. Adapun yang termasuk model dasar komunikasi adalah model komunikasi intra pribadi dan antar pribadi dari Barnlund; model komunikasi linear dari Lasswell; model komunikasi sirkuler dari Osgood dan Schramm; model komunikasi Gerbner; Model komunikasi Riley and Riley; model komunikasi Newcomb; model komunikasi Shanon dan Weaver; model komunikasi DeFleur.

2. Model pengaruh komunikasi

KALODRAN

Jurnal Ilmu Komunikasi <https://www.jurnal.desantapublisher.com/index.php/kalodran>

Model menggambarkan bagaimana upaya komunikator dalam mempengaruhi khalayak agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh khalayak. Yang menjadi titik perhatian dari model ini adalah pihak komunikator atau sumber penyampai pesan. Adapun termasuk dalam model pengaruh komunikasi antara lain: model stimulus respon dari Dew Flerur; model pengaruh psikologis TV dari Comstock; model komunikasi dua tahap dari Katz dan Lazarsfeld; model spiral of silent dari Noelle-Neumann.

3. Model dampak komunikasi

Fokus utama pada dampak dari suatu peristiwa komunikasi. Model ini menggambarkan bagaimana akibat atau dampak yang terjadi pada diri khalayak setelah khalayak diterpa suatu pesan komunikasi. Dampak yang ditimbulkan bisa hanya sekedar terbentuknya pengetahuan (kognitif) khalayak, bisa sikap (afektif) khalayak, atau bahkan sampai terjadi perubahan perilaku (konatif) pada diri khalayak.

Model-Model Komunikasi diantaranya :

1. Model Harold Lasswell

Mengemukakan tentang bentuk komunikasi yang mengandung unsur-unsur :

Who (Siapa), Say What (Mengatakan Apa), In Which Channel (Menggunakan saluran apa), To Whom (Untuk siapa), With What Effect (Dengan efek apa).

2. Model komunikasi Shannon-Weaver

Model ini digambarkan sebagai sebuah proses linier, searah, menyoroti problem penyampaian pesan berdasarkan tingkat kecermatannya. Model ini terdiri dari lima fungsi yang ditampilkan dan terdapat sebuah faktor disfungsi yaitu gangguan (noise).

3. Model Berlo

Model ini berdiri dari empat elemen, yaitu sumber (source/S), pesan (message/M), saluran (channel/C) dan penerima (receiver/R). Dari keempat komponen inilah model Berlo juga sering disebut sebagai model SMCR.

Keunikan Berlo adalah dalam mendefinisikan saluran komunikasi dengan kelima panca indera manusia sebagai saluran komunikasi.

Berlo meletakkan komponen-komponen seperti keterampilan komunikasi (communication skills), sikap (attitude), knowledge (pengetahuan), sistem sosial (social system) dan budaya (culture).

4. Model Schramm

Model ini menekankan pada perilaku para pelaku utama dalam proses komunikasi. Pada model Schramm, tidak membedakan antara fungsi pada komunikator dan receiver. Menggambarkan bagian-bagian itu sebagai sesuatu yang sama, menganggap keduanya memiliki fungsi-fungsi yang sama, yaitu fungsi encoding, decoding dan interpreting. Fungsi encoding sama dengan fungsi transmisi, sedangkan fungsi decoding sama dengan fungsi receiving.

Pendekatan dengan model sirkuler ini berbeda dengan model komunikasi linier yang tradisional, yang secara jelas memisahkan peran pengirim dan penerima. Sebaliknya, pada model ini pengirim dan penerima dapat bergantian memainkan peran.

5. Model convergence

Model ini pengertian bersama disebut sebagai hasil akhir dalam proses komunikasi. Wujud lingkaran juga mengandung pengertian bahwa betapapun banyaknya informasi yang saling digunakan bersama oleh para peserta (dalam bentuk mengutarakan pendapat masing-masing), namun mereka hanya dapat sampai saling berhampiran saja. Mereka tidak akan pernah sepenuhnya

KALODRAN

Jurnal Ilmu Komunikasi <https://www.jurnal.desantapublisher.com/index.php/kalodran>

memahami makna pihak lainnya. Bila ingin memahami pihak lain secara sempurna, diperlukan pengalaman hidup yang mutlak sama.

b. Temuan Data Dilapangan.

Potensi yang dimiliki oleh kawasan pantai Kota Bengkulu telah disadari oleh Pemerintah Daerah dan kemudian dijadikan salah satu kebijakan yang strategis oleh Gubernur Bengkulu, yaitu menjadikan kawasan pantai tersebut sebagai kawasan wisata yang diharapkan mampu menyedot bukan saja wisatawan lokal, tetapi juga wisatawan nasional serta manca Negara. Pengembangan wisata kawasan pantai kota Bengkulu ini diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan kesejahteraan masyarakat kota Bengkulu juga disekitarnya.

Seperti disepanjang jalan sekitaran pantai panjang kota Bengkulu terdapat banyak masyarakat yang membuka usaha dengan menyajikan hal-hal yang identik dengan daerah pantai seperti ikan asin, kelapa muda, tempat makan dengan tema seafood atau hidangan laut, jagung bakar dan masih banyak lagi. Dengan adanya masyarakat yang membuka usaha disekitar pantai diharapkan masyarakat kota Bengkulu maupun luar kota Bengkulu tertarik dan menimbulkan rasa ingin datang kembali kepantai ini.

Tahun 2020, Bengkulu diharapkan siap menghadapi wonderful Bengkulu 2020, dan kedepannya pemerintah lebih memperhatikan fasilitas dan faktor pendukung apa saja yang saat ini di perlukan untuk sektor wisata dipesisir kota Bengkulu, juga kepada masyarakat sekitar maupun yang lain untuk turut mematuhi peraturan atau tata tertib menjaga lingkungan dan kebersihan lingkungan.

Dari hasil wawancara dengan berbagai narasumber, banyak sekali dan beragam perspektif dari masyarakat terhadap model komunikasi yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah terkait pengembangan sektor wisata didaerah pesisir kota Bengkulu.

Berikut alasan dari narasumber :

1. Musa (pengamen didaerah pantai panjang)

Salah seorang pengamen didaerah pantai panjang Kota Bengkulu, Musa mengatakan pengelolaan Pemerintah kota Bengkulu memang belum maksimal saat ini, mulai dari masalah sampah yang banyak di sekitar pantai, tapi kami cukup puas dengan Pantai Panjang yang lebih indah dari tahun ke tahun."

2. Angga (penjual ikan asin Pantai Malabero)

Pantai Malabero merupakan pantai yang sudah dikenal masyarakat Bengkulu sebagai salah satu sektor wisata terkenal sekaligus pusat belanja oleh oleh ikan asin. Selain itu Pantai Malabero merupakan pusat perkumpulan para nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pantai Malabero juga sangat akrab karena tempat ini merupakan tongkrongan anak muda di sore hari hingga menjelang petang. Sektor wisatanya pun cukup menarik, mereka biasanya menghabiskan waktu duduk di sekitar pinggiran pantai dan juga ada salah satu sektor wisata yang menjadi perhatian anak muda Bengkulu yaitu Pantai Batu Tahu. Wisata di Pantai Malabero sangat menarik apabila dibantu dengan fasilitas memadai, namun wisata ini juga jarang dilirik pemerintah padahal jika dilihat dari letaknya sangat strategis tempat wisatanya, Pantai Malabero memiliki potensi yang besar untuk menjadi sektor pariwisata favorite Bengkulu.

Wisata disini memang dari masyarakat sendiri yang mengembangkannya, meskipun kecil kecilan namun cukup membantu perekonomian keluarga, selain berkerja sebagai nelayan dapat memenuhi kebutuhan sampingan rumah tangga. Dari awal tidak pernah adanya campur tangan pemerintah

KALODRAN

Jurnal Ilmu Komunikasi <https://www.jurnal.desantapublisher.com/index.php/kalodran>

karena semua yang membuat wisata ini yaitu masyarakat sekitar dan pemuda yang ada di pantai ini.

3. Ade (pedagang bakso bakar pantai zakat)

Setiap harinya pantai zakat selalu begini dan tidak pernah ada perhatian dari pemerintah untuk memperbaiki pantai zakat ini, palingan ada beberapa kali saja ada acara kebersihan pantai dan itupun merupakan program dari komunitas dan bukan dari pemerintah.

Para pedagang pantai zakat berharap adanya peranan pemerintah untuk mengolah kawasan pantai zakat ini agar lebih maju dan dapat menarik lebih banyak lagi wisatawan untuk datang mengunjungi kawasan wisata ini supaya potensi yang ada pada wisata pantai zakat dapat digunakan sepenuhnya. “Pedagang tidak meminta banyak kami hanya meminta pemerintah menambahkan fasilitas umum untuk para pengunjung seperti tempat duduk dan tenda serta kamar ganti dan wc umum yang dapat mempermudah pengunjung, karena adanya fasilitas tersebut mungkin dapat lebih mempermudah pengunjung dan menarik mereka untuk datang kemari.

Dari berbagai jawaban narasumber terkait model komunikasi dalam mengembangkan sektor wisata dipesisir kota Bengkulu, diketahui bahwa sosialisasi dari pemerintah daerah sangat kurang serta bantuan materil pun masih minim. Untuk peningkatan lifeskill masyarakat pun sangat terbatas untuk meningkatkan sektor wisata dipesisir kota Bengkulu.

c. Model Komunikasi Dalam Meningkatkan Sektor Wisata Di Wilayah Pesisir Pantai Kota Bengkulu.

Berdasarkan data dilapangan, merujuk kepada model komunikasi yang ada, Model Harold Lasswell merupakan model yang tepat untuk diaplikasikan terkait dengan pengembangan sektor wisata diwilayah pesisir kota Bengkulu yang segmentasi masyarakatnya adalah masyarakat menengah kebawah. Model Lasswell ini merupakan model klasik di ilmu komunikasi, pada penelitian ini pendekatan yang tepat dari pemerintah kepada masyarakat pesisir dalam membina dan membangun masyarakat yang aktif dan kreatif untuk peningkatan sektor wisata dan model Lasswell ini merupakan model yang tepat. Karena model Lasswell mengemukakan tentang bentuk komunikasi yang mengandung unsur-unsur *Who* (Siapa), *Say What* (Mengatakan Apa), *In Which Channel* (Menggunakan saluran apa), *To Whom* (Untuk siapa), *With What Effect* (Dengan efek apa). Disini menjelaskan bahwa siapa disini adalah pemerintah daerah itu sendiri, say what yaitu pesan terkait pembangunan wisata baik sumber daya alam dan sumber daya manusia. Saluran apa, disini media sangat berperan aktif, akan tetapi *Direct Communication* atau komunikasi secara langsung lebih baik dan efektif seperti *Forum Group Discussion* (FGD) dalam merubah mindset atau pola pikir dan perilaku masyarakat yang baik yang dapat menunjang keberhasilan sektor wisata dipesisir kota Bengkulu.

To Whom dalam penelitian ini adalah masyarakat pesisir yang menjadi ujung tombak pariwisata dipesisir kota Bengkulu. *With What Effect* atau dengan efek apa, dalam hal ini jelas bahwa efek yang dihasilkan adalah terjadinya peningkatan sektor wisata dipesisir kota Bengkulu, dengan perubahan dan pemahaman masyarakat terhadap lingkungan. Kemudian dengan pola botton up pemerintah diharapkan dapat mendengar aspirasi masyarakat pesisir terkait pengembangan dan penataan ruang publik untuk sektor wisata.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui model komunikasi dalam meningkatkan sektor wisata di wilayah pesisir pantai Kota Bengkulu. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dari hasil analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa Model komunikasi yang tepat dilakukan dalam meningkatkan

KALODRAN

Jurnal Ilmu Komunikasi <https://www.jurnal.desantapublisher.com/index.php/kalodran>

sektor wisata di wilayah pesisir pantai Kota Bengkulu dari pemerintah sebagai pemegang kebijakan yaitu *direct communication* atau komunikasi secara langsung tanpa menggunakan media massa kepada masyarakat pesisir. Selanjutnya Model komunikasi yang tepat digunakan dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat dalam meningkatkan sektor wisata dipesisir kota Bengkulu yaitu menggunakan Model Harold Lasswell.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo, 2006, *Pembangunan Kelautan dan Kewilayahan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Bungin, Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, Airlangga University Press, Surabaya.

Dahuri, Rokhmin, dkk, *Pengolahan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu*, 2001, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.

Gaspersz, Vincent. 1997. *Manajemen Kualitas Penerapan Konsep-Konsep Kualitas Dalam Manajemen Bisnis Total*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rakhmat, Jalaluddin, 1996, *Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

S. Mulyadi, 2005, *Ekonomi Kelautan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Sumber Lain:

Penelitian DIPA UNIB, 2007, *Kesiapan Sosial Komunitas Nelayan Dalam Mendukung Program Wisata Bahari Kota Bengkulu*.